



Evaluasi Efektivitas Booth Refill Air “Kick Your Plast” dalam Mendukung Pengurangan Penggunaan Sampah Plastik Sekali Pakai di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

Yuliadi Erdani*, Insan Salsabila, Jonathan Rafael, Krishna Khoirurrizal, Luthfan Dzul Ikram

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3246>

*Correspondence: Yuliadi Erdani

Email: yul_erdani@yahoo.com

Received: 08-04-2026

Accepted: 17-05-2026

Published: 28-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The use of disposable this study aims to evaluate the effectiveness of the “Kick Your Plast” water refill booth in supporting the reduction of single-use plastic and sustainable practices on campus. The evaluation was conducted because refill facilities have been proven to contribute to reducing plastic bottle consumption in various higher education institutions (Uehara & Ynacay-Nye, 2018; Sustainability, 2019; Pascawati et al., 2025). The method used was quantitative descriptive through the distribution of a Likert scale questionnaire (1–5) to 20 students selected using simple random sampling. The data were analyzed using descriptive statistics through the calculation of frequency distribution, mean, median, mode, range, mean deviation, standard deviation, and coefficient of variation (Riduwan, 2018; Field, 2013; Sugiyono, 2019). The results showed that students' perceptions of water refill booths tended to be positive, with an overall average score of 4.145 and a coefficient of variation of 20.7%, indicating consistency in assessment. The facilities are considered accessible, affordable, and supportive of the habit of bringing personal tumblers, thereby helping to reduce the use of plastic bottles (Nasution et al., 2024; Safitri et al., 2025; Fauziah et al., 2023). However, water quality and location availability remain obstacles for some users. These findings confirm that the “Kick Your

Plast” program is effective in encouraging environmentally friendly consumption behavior, but still requires improvements in several operational aspects to optimize its impact.

Keywords: water refill booth, Kick Your Plast, environmental sustainability, students, plastic waste.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas *booth* refill air “Kick Your Plast” dalam mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai serta praktik keberlanjutan di lingkungan kampus. Evaluasi dilakukan karena fasilitas refill terbukti berkontribusi pada pengurangan konsumsi botol plastik di berbagai institusi pendidikan tinggi (Uehara & Ynacay-Nye, 2018; Sustainability, 2019; Pascawati et al., 2025). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner skala *Likert* (1–5) kepada 20 mahasiswa yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan distribusi frekuensi, *mean*, *median*, *modus*, *range*, *mean deviation*, simpangan baku, serta koefisien variasi (Riduwan, 2018; Field, 2013; Sugiyono, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap booth refill air cenderung positif, dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,145 dan *coefficient of variation* 20,7%, mengindikasikan konsistensi penilaian. Fasilitas dinilai mudah diakses, terjangkau, dan mendukung kebiasaan membawa tumbler pribadi, sehingga dapat membantu menekan penggunaan botol plastik (Nasution et al., 2024; Safitri et al., 2025; Fauziah et al., 2023). Namun, aspek kualitas air dan ketersediaan lokasi masih menjadi kendala bagi sebagian pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa program “Kick Your Plast” efektif mendorong perilaku konsumsi ramah lingkungan, namun tetap membutuhkan peningkatan pada beberapa aspek operasional untuk mengoptimalkan dampaknya.

Katakunci: booth refill air, Kick Your Plast, keberlanjutan lingkungan, mahasiswa, sampah plastik

Pendahuluan

Sampah plastik sekali pakai menjadi salah satu permasalahan lingkungan paling mendesak di dunia, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Berdasarkan data *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2021)*, plastik menyumbang sekitar 17% dari total timbunan sampah nasional, dan sebagian besar berasal dari kemasan minuman serta makanan sekali pakai. Fenomena ini juga terlihat di area kampus, di mana penggunaan air kemasan plastik menjadi kebiasaan umum di kalangan mahasiswa karena alasan kepraktisan (Nasution et al., 2024).

Akumulasi limbah plastik di lingkungan kampus berdampak negatif terhadap kebersihan, estetika, serta kesehatan ekosistem kampus. Selain sulit terurai, plastik sekali pakai juga berpotensi mencemari tanah dan air melalui mikroplastik (Prihatmadji et al., 2024). Oleh karena itu, berbagai perguruan tinggi di Indonesia mulai menerapkan konsep *green campus* yang menekankan pada pengurangan plastik dan pengelolaan sampah berkelanjutan (Pascawati et al., 2025; Safitri et al., 2025).

Sebagai bagian dari komitmen menuju kampus berkelanjutan, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (POLMAN) meluncurkan program "*Kick Your Plast*", yaitu penyediaan *booth* refill air minum di area kampus. Fasilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengisi ulang air menggunakan tumbler pribadi tanpa perlu membeli air kemasan plastik. Program ini sejalan dengan tren global pengurangan penggunaan plastik melalui pendekatan *refill station* dan *zero waste behavior*, yang terbukti efektif dalam menurunkan konsumsi botol plastik di sejumlah universitas di Jepang dan Eropa (Uehara & Ynacay-Nye, 2018; Sustainability, 2019).

Implementasi *booth* refill air diharapkan tidak hanya menyediakan alternatif ramah lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa sebagai agen perubahan perilaku konsumsi di lingkungan kampus (Fauziah et al., 2023). Namun demikian, tingkat keberhasilan program semacam ini bergantung pada persepsi, tingkat pemanfaatan, serta kepuasan pengguna terhadap fasilitas yang disediakan (Ardhini, 2023).

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas program "*Kick Your Plast*" di POLMAN Bandung melalui empat fokus utama berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa terhadap keberadaan *booth* refill air.
2. Persepsi terhadap lokasi, harga, dan kualitas air.
3. Dampak *booth* refill terhadap kebiasaan membawa tumbler pribadi.
4. Kontribusi *booth* terhadap pengurangan sampah plastik di lingkungan kampus.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana program "*Kick Your Plast*" efektif dalam mendorong praktik keberlanjutan dan mengurangi timbunan sampah plastik di area kampus.

Metodologi

Penelitian ini berjudul "*Evaluasi Efektivitas Booth Refill Air 'Kick Your Plast' dalam Mendukung Pengurangan Sampah Plastik Sekali Pakai di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung.*"

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengevaluasi sejauh mana keberadaan *booth* refill air berkontribusi terhadap perubahan perilaku mahasiswa dalam mengurangi penggunaan air kemasan plastik, serta menilai efektivitasnya dari aspek kemudahan akses, keterjangkauan harga, kualitas air, dan dampaknya terhadap kebiasaan membawa tumbler pribadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena fokus utamanya adalah memperoleh dan menganalisis data numerik dari persepsi mahasiswa terhadap keberadaan *booth* refill air "Kick Your Plast." Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan tingkat efektivitas program berdasarkan data yang terukur dan objektif (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014).

Seluruh mahasiswa Politeknik Manufaktur Negeri Bandung yang memiliki kemungkinan menggunakan fasilitas *booth* refill air dijadikan populasi penelitian. Sampel ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, dengan 20 mahasiswa terpilih secara acak tanpa mempertimbangkan latar belakang jurusan atau semester. Ukuran sampel tersebut dinilai cukup representatif bagi penelitian tahap awal yang bersifat eksploratif (Riduwan, 2018).

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama, yang disusun secara daring melalui *Google Form*. Setiap pertanyaan dinilai berdasarkan skala Likert dengan lima tingkatan, yakni:

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Skala tersebut digunakan untuk mengukur derajat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan secara numerik (Ardhini, 2023).

Data dikumpulkan secara daring menggunakan platform *Google Form* agar lebih efisien dan menjangkau responden secara luas.

Responden diminta mengisi kuesioner secara sukarela dengan menjamin kerahasiaan identitas. Data yang masuk direkap dalam format *spreadsheet* dan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk analisis statistik deskriptif.

Hasil pengumpulan data melalui *Google Form* dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif guna memperoleh pemahaman umum tentang pandangan mahasiswa terhadap pelaksanaan program *Kick Your Plast* di lingkungan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

A. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk melihat sebaran jawaban responden pada skala *Likert* 1–5. Tahapan ini membantu mengidentifikasi proporsi responden yang cenderung setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Distribusi frekuensi ini juga menjadi dasar perhitungan nilai statistik lainnya seperti mean, median, dan modus.

B. Ukuran pemusatan

Mean menentukan nilai pusat dari sekumpulan data kuantitatif. Nilai ini dihitung dengan menjumlahkan seluruh data hasil pengamatan, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan data yang tersedia. Mean sering digunakan karena

mampu memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan sentral suatu distribusi data, serta menjadi dasar bagi berbagai analisis statistik lanjutan

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Median menunjukkan titik tengah dari data yang telah diurutkan secara berurutan dari nilai terkecil ke terbesar. Nilai ini membagi kumpulan data menjadi dua bagian yang sama besar, dengan setengah data terletak di atas dan setengah lainnya di bawahnya. Ukuran ini sangat berguna dalam kondisi ketika terdapat nilai ekstrim atau distribusi data tidak seimbang, karena median tetap stabil dan tidak banyak dipengaruhi oleh penyimpangan nilai tersebut.

$$\text{Median} = \frac{x_{(\frac{n}{2})} + x_{(\frac{n}{2}+1)}}{2}$$

Modus menunjukkan nilai dengan frekuensi kemunculan tertinggi dalam suatu data, sehingga menggambarkan kecenderungan nilai yang paling dominan. Ukuran ini berguna untuk data nominal maupun kategorik, dan pada distribusi multimodal dapat muncul lebih dari satu modus yang menandakan variasi pola distribusi data.

C. Ukuran penyebaran

Range (rentang) menggambarkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam suatu kumpulan data, yang memberikan indikasi awal mengenai tingkat variasi atau penyebaran data.

$$R = x_{max} - x_{min}$$

Mean Deviation (rata-rata simpangan) merupakan ukuran yang menunjukkan rata-rata dari penyimpangan absolut setiap nilai terhadap nilai rata-rata (*mean*), sehingga dapat menggambarkan sejauh mana data menyimpang dari pusat distribusinya.

$$MD = \frac{\sum |x_i - \underline{x}|}{n}$$

Standard Deviation (simpangan baku) menggambarkan tingkat sebaran data dari rata-ratanya, menunjukkan seberapa besar nilai-nilai dalam dataset menyimpang dari pusat distribusi.

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \underline{x})^2}{n}}$$

Coefficient of Variation merupakan rasio antara simpangan baku dan nilai rata-rata yang dinyatakan dalam persentase, berfungsi untuk menilai variasi relatif serta membandingkan tingkat keragaman antara dua atau lebih kelompok data dengan satuan berbeda.

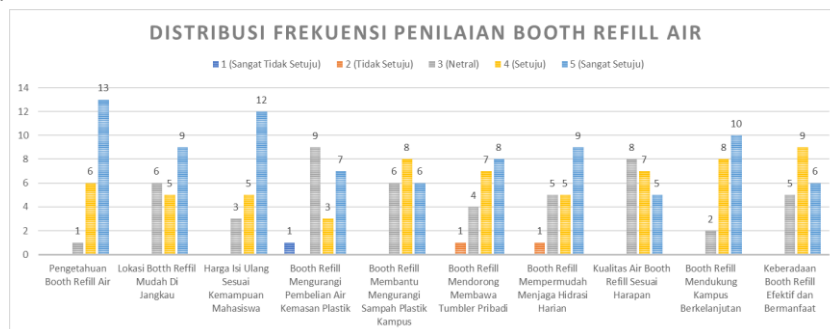
$$CV = \frac{s}{\underline{x}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan statistik deskriptif digunakan untuk menilai efektivitas program "Kick Your Plast". Nilai mean menunjukkan kecenderungan umum persepsi mahasiswa; median dan modus memperkuat hasil tersebut; sedangkan nilai range,

mean deviation, standard deviation, dan coefficient of variation menggambarkan variasi dan konsistensi jawaban. Dengan pendekatan ini, dapat disimpulkan seberapa besar program “Kick Your Plast” berhasil mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan di kampus POLMAN.

Hasil dan Pembahasan

Pada Gambar 1, terlihat distribusi frekuensi tanggapan mahasiswa terhadap sepuluh indikator penelitian berbasis skala *Likert* 1–5. Sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif, dengan dominasi jawaban setuju (4) dan sangat setuju (5) pada sebagian besar indikator.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penilaian *Booth Refill Air*

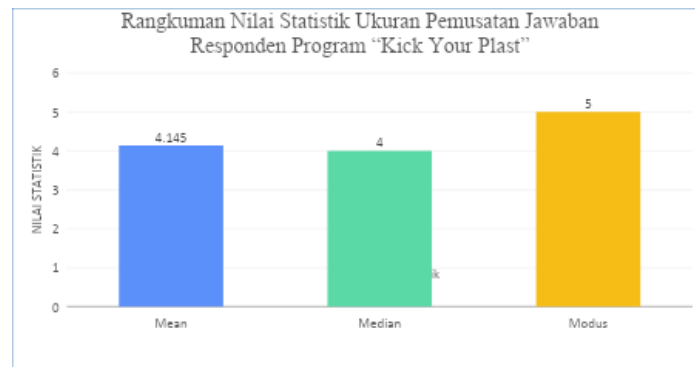
Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keberadaan *booth refill air Kick Your Plast*. Indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada aspek pengetahuan terhadap keberadaan *booth* (nilai “sangat setuju” sebanyak 13 responden) dan dukungan terhadap kampus berkelanjutan, yang menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengurangan plastik sekali pakai.

Sebaliknya, indikator dengan tingkat penilaian lebih rendah ditemukan pada aspek kualitas air dan kemampuan *booth* dalam mengurangi pembelian air kemasan, yang menunjukkan masih adanya keraguan responden terhadap kualitas air yang disediakan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap sepuluh indikator guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai data penelitian. Ringkasan hasil pengolahannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Tiap Indikator

Pertanyaan	\bar{x}	Med	Mod	Range	Mean Deviation	s	Cv (%)
Pengetahuan Booth Refill	4.60	5	5	2	0.52	0.59	13.01
Aksesibilitas Lokasi	4.15	4	5	2	0.76	0.87	21.09
Harga Terjangkau	4.45	5	5	2	0.66	0.75	17.06
Mengurangi Air Kemasan	3.75	3.5	3	4	0.95	11.18	29.81
Mengurangi Sampah Plastik	4.00	4	4	2	0.60	0.79	19.87
Mendorong Penggunaan Tumbler	4.10	4	5	3	0.72	0.91	22.24
Memenuhi Hidrasi Harian	4.10	4	5	3	0.81	0.96	23.61
Kualitas Air Booth Refill	3.85	4	3	2	0.68	0.81	21.11
Dukungan Keberlanjutan	4.40	4.5	5	2	0.60	0.68	15.47
Efektivitas Booth Refill	4.05	4	4	2	0.57	0.75	18.74

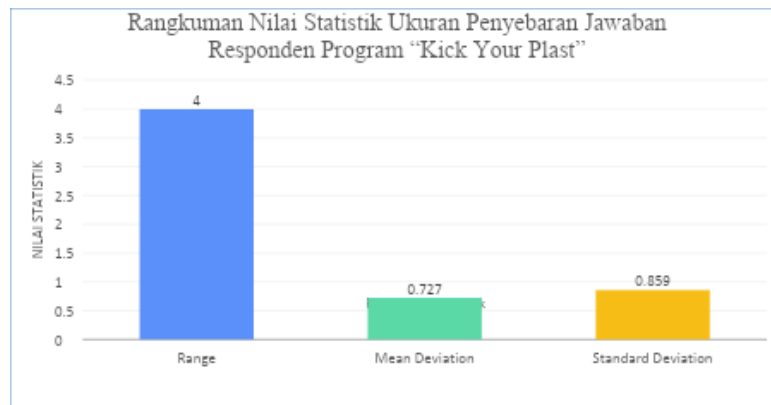


Gambar 2. Rangkuman Nilai Statistik Ukuran Pemusatan Jawaban Responden Program "Kick Your Plast"

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai mean keseluruhan sebesar 4,145, median sebesar 4, dan modus sebesar 5. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat kepuasan tinggi terhadap program *Kick Your Plast*.

Nilai mean di atas 4 juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori "setuju", sehingga booth refill air dinilai efektif mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah *Pengetahuan Booth Refill* (4,60), yang menunjukkan bahwa program telah dikenal luas oleh mahasiswa. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada *Mengurangi Air Kemasan Plastik* (3,75), menandakan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya mengganti kebiasaan membeli air kemasan dengan menggunakan tumbler.



Gambar 3. Rangkuman Nilai Statistik Ukuran Penyebaran Jawaban Responden Program "Kick Your Plast"

Nilai ukuran penyebaran diperoleh sebagai berikut: range = 4, mean deviation = 0,727, dan standard deviation = 0,859. Nilai simpangan baku yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu besar — artinya persepsi mahasiswa cukup konsisten terhadap efektivitas program.

Nilai Coefficient of Variation (CV) sebesar 20,7% mengindikasikan tingkat keragaman yang rendah. Dalam analisis statistik, CV di bawah 30% dikategorikan sebagai konsisten (Riduwan, 2018). Dengan demikian, tingkat keseragaman persepsi mahasiswa terhadap *Kick Your Plast* dapat dikatakan tinggi.

Hasil survei memperlihatkan bahwa keberadaan *booth* refill air “*Kick Your Plast*” berhasil mencapai tujuannya sebagai program ramah lingkungan di lingkungan kampus.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan puas terhadap lokasi, kemudahan akses, dan harga isi ulang yang sesuai kemampuan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Uehara & Ynacay-Nye (2018), yang menyebutkan bahwa *water refill stations* efektif meningkatkan perilaku konsumsi berkelanjutan di kampus.

Selain itu, aspek *dukungan terhadap keberlanjutan kampus* memperoleh nilai tinggi ($\bar{x}=4,40$; $CV = 15,47\%$), menegaskan bahwa program ini tidak hanya fungsional tetapi juga memperkuat citra POLMAN sebagai kampus yang peduli lingkungan.

Namun, dua aspek masih perlu perhatian, yaitu *kualitas air* dan *pengurangan pembelian air kemasan plastik*. Sebagian responden masih meragukan kualitas air, sebagaimana ditemukan juga oleh Nasution et al. (2024), bahwa faktor kepercayaan terhadap kualitas air sangat mempengaruhi perilaku penggunaan fasilitas isi ulang.

Dengan demikian, keberhasilan program “*Kick Your Plast*” dapat dilihat dari dua dimensi utama:

1. Efektivitas operasional, meliputi kemudahan akses, keterjangkauan harga, dan pemanfaatan fasilitas.
2. Efektivitas perilaku, yang mencakup perubahan kebiasaan mahasiswa dalam membawa tumbler dan berpartisipasi dalam pengurangan sampah plastik.

Hasil ini menunjukkan bahwa POLMAN Bandung telah berada pada jalur yang tepat dalam menerapkan konsep *green campus*, walaupun masih diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas dan ketersediaan fasilitas refill air tetap optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “*Kick Your Plast*” memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung pengurangan plastik sekali pakai, tercermin dari nilai rata-rata 4,145 dan $CV 20,7\%$ yang menandakan konsistensi persepsi mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa ketersediaan fasilitas refill mampu membentuk perilaku konsumsi air yang lebih ramah lingkungan serta memperkuat praktik keberlanjutan kampus. Namun, kualitas air dan keterjangkauan lokasi masih menjadi aspek yang perlu diperbaiki agar tingkat pemanfaatan dapat meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih besar, memperluas variabel seperti analisis kualitas air secara laboratorium, serta mengkaji perilaku mahasiswa melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman lebih komprehensif. Secara praktis, kampus direkomendasikan untuk menambah jumlah booth refill, meningkatkan sistem filtrasi air, memperkuat kampanye edukatif, dan melakukan evaluasi berkala agar program dapat menjadi model implementasi *green campus* yang dapat direplikasi oleh institusi lain.

Referensi

Ardhini, Z. (2023, 8 Maret). Pengertian Skala Likert, Metode, dan Contohnya untuk Penelitian. DetikBali.

- Brooks, D., & Garcia, M. (2019). The role of refill stations in minimizing plastic waste. *Journal of Environmental Studies*, 15(2), 45–56.
- Chudwick, E., Salvemini, M., & Welker, A. (2013). Implementing water refill stations across campus to promote reusable water bottle use. Dept. of Geography and the Environment, Villanova University.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dutta, S., & Khatri, P. (2021). Assessing student attitudes toward sustainable water practices in higher education institutions. *Journal of Cleaner Production*, 295, 126–156.
- Evelyn, “Determinants of single-use plastic bottled water consumption among university students.” (2025). *Journal of Environmental Management* (doi forthcoming).
- Fauziah, R. R., Handoyo, S. S., & Anisah, A. (2023). Analisis pengelolaan sampah di kampus Universitas Negeri Jakarta sebagai bagian dari green campus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2018). *Statistika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hoque, M. (2021). Behavioral determinants of single-use plastic reduction among university students. *Environment, Development and Sustainability*, 23, 3452–3468.
- Jain, M., & Singhal, P. (2020). Reducing plastic waste through behavioral interventions in universities. *Sustainability*, 12(14), 5601.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: KLHK.
- Kim, J., & Lee, S. (2022). Examining reusable bottle usage behavior among college students. *Environmental Science & Pollution Research*, 29(18), 26741–26755.
- Larson, K. (2020). Refill water stations as a sustainability tool in campus operations. *Resources, Conservation & Recycling*, 162, 105–112.
- Marwanto, R., & Lestari, A. (2023). Evaluasi implementasi green campus di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 11(1), 55–70.
- Motives and Hindrances of Consuming Reusable Water Bottles: Pilot Study at Columbia University. (2023). *Consilience: The Journal of Sustainable Development*, (–).
- Nasution, A., Septiana, H. R., & Sukriah, S. (2024). Sosialisasi pengurangan sampah plastik air minum meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan tumbler. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Nugroho, Y., & Hartati, T. (2022). Dampak kampanye lingkungan terhadap penggunaan tumbler di kalangan mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 221–230.
- Pascawati, N. A., Lustiyati, E. D., Untari, J., & Ramadanti, D. P. (2025). Analisis dan rencana pengelolaan sampah di perguruan tinggi sesuai konsep green campus (Studi kasus: Universitas Respati Yogyakarta). *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2).

- Prihatmadji, W., Herminastiti, R., & Priyana, Y. (2024). The effect of environmental education and plastic waste management on ecological awareness and pollution reduction in Jakarta. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(12).
- Putri, S., & Wicaksono, B. (2024). Analisis perilaku konsumsi air minum tanpa plastik di kampus. *Jurnal Lingkungan Indonesia*, 8(1).
- Rahman, N. A., & Ismail, S. (2022). University students' perception of refill water stations and environmental responsibility. *International Journal of Environmental Research*, 19(3), 1712–1725.
- Riduwan. (2018). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, A. I., Sembiring, E. T. J., & Prihandrijanti, M. (2025). Sustainable campus through solid waste minimization strategies (Case study: Universitas Agung Podomoro in Indonesia). *International Journal of Built Environment and Scientific Research*, 4(2), 101–114.
- Santos, M. (2021). Adoption of refill water facilities in academic institutions. *Journal of Water Policy*, 23(5), 1231–1248.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The success of water refill stations reducing single-use plastic bottle litter. (2019). *Sustainability*, 11(19), 5232.
- Uehara, T., & Ynacay-Nye, A. (2018). How water bottle refill stations contribute to campus sustainability: A case study in Japan. *Sustainability*, 10(9), 3074.
- Water Bottle Filling Stations and their Impact on Plastic Waste." (2024). MIW Water Cooler Experts Case Study.
- Zhang, Y. (2022). Factors influencing sustainable drinking practices in youth communities. *Sustainability*, 14(21), 14320.